

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN INOVASI PENDIDIKAN DI SMA YP UTAMA MEDAN

¹⁾ Alfi Hafifah Habibah, ²⁾ Abdul Fattah Nasution, ³⁾ Aliyyah Putri Azzahra, ⁴⁾ Malik Ubaidillah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : alfihfifah04@gmail.com, abdulfattahnasution@gmail.com, Aliyyahputriazzahra16@gmail.com,
ubaydilla77@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Analisis kinerja kepala sekolah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola inovasi pendidikan. Melalui analisis ini dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan inovasi pendidikan. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kinerjanya dan menerapkan inovasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian tentang analisis kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi pendidikan menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, serta penerapan inovasi pendidikan yang lebih efektif di sekolah.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Inovasi Pendidikan.*

ABSTRACT

Education is the main pillar in the development of a nation. The principal as an educational leader at the school level has an important role in creating a conducive and innovative learning environment. Analysis of school principal performance can provide a clear picture of the principal's ability to lead and manage educational innovation. Through this analysis, factors that support and hinder efforts to increase educational innovation can be identified. Apart from that, this analysis can also provide recommendations that can help school principals improve their performance and implement effective and sustainable educational innovations. Thus, research on analyzing the performance of school principals in improving educational innovation is very important. It is hoped that the results of this research will make a significant contribution to the development of educational policies, improving the quality of school principal leadership, as well as implementing more effective educational innovations in schools.

Keyword : *Leadership, Principals, Educational Innovation.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, kepala sekolah dituntut tidak hanya menjadi manajer yang efektif, namun juga pemimpin yang visioner dan inovatif. Mereka harus mampu menerapkan strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi tantangan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini.

Inovasi pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Inovasi dalam konteks pendidikan tidak hanya sebatas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran saja, namun mencakup berbagai aspek seperti metode pengajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menginisiasi dan melaksanakan inovasi tersebut.

Namun pada praktiknya, banyak kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan inovasi pendidikan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya, penolakan terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari berbagai pihak, serta terbatasnya kompetensi kepala sekolah sendiri dalam hal kepemimpinan dan manajemen inovasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mengatasi tantangan tersebut dan berhasil meningkatkan inovasi pendidikan di sekolahnya.

Analisis kinerja kepala sekolah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola inovasi pendidikan. Melalui analisis ini dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan inovasi pendidikan.

2. LANDASAN TEORI

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin satuan pendidikan karena merupakan guru profesional yang bertugas mengelola sekolah tempat terjadinya proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan untuk mengajak, membimbing, menggerakkan, mengarahkan, dan bila perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Maharani, 2018)

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen mikro pendidikan, yang terkait dengan proses pendidikan. Pada dasarnya kepala sekolah dan guru bertanggung jawab mengelola sekolah. Namun, seberapa baik kepala sekolah mengelola sekolah sangat mempengaruhi seberapa baik mereka menjalankannya.

Semua kepala sekolah ingin membangun sekolah yang ideal, namun banyak hal yang menghalangi mereka untuk mencapainya. Ketidakmampuan kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang ideal terutama bergantung pada bagaimana pemahamannya, seberapa pedulinya, dan seberapa besar komitmennya terhadap tugas kepemimpinannya. Ada kepala sekolah yang aktif dan kreatif mempelajari berbagai hal untuk mencapai visi dan misi sekolahnya, namun banyak pula yang hanya menyibukkan diri dengan masalah administrasi dan keuangan, yang sebenarnya bisa diserahkan kepada orang lain.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta

mendorong keinginan yang kuat dari guru, pegawai dan siswa untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi bagi sekolah untuk mencapai tujuannya.

Kepala sekolah bertanggung jawab mencapai tujuan pendidikan sebagai pemimpin dan bertanggung jawab menggerakkan bawahannya menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam situasi ini, kepala sekolah bertanggung jawab menjalankan tanggung jawab kepemimpinan, termasuk tanggung jawab pencapaian tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif. Selain itu, dalam lembaga pendidikan terdapat unsur pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus memperhatikan sembilan unsur penting dalam pendidikan: pendidik, peserta didik, materi pendidikan, tindakan pendidikan, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan inovasi pendidikan. Dengan menerapkan teori kepemimpinan yang tepat dan mengambil langkah nyata untuk mendukung inovasi, kepala sekolah dapat membantu menciptakan sekolah yang lebih dinamis dan kreatif di mana semua siswa dapat berkembang.

2.1 PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Menurut Mulyasa, salah satu struktur terpenting dalam organisasi pendidikan formal adalah kepala sekolah. Jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang efektif, maka mereka berpotensi mengubah sistem pendidikan suatu institusi. Untuk memahami pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan, maka harus memahami tugas dan fungsi kepala sekolah. Apabila fungsi

ini berjalan dengan baik, maka lingkungan pendidikan akan menjadi lebih nyaman baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fungsi-fungsi ini meliputi:

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik : Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus secara konsisten berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam membentuk pemahaman tenaga kependidikan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer: Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kolaborasi, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah juga harus bertindak demokratis dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung program sekolah.
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator: Kepala sekolah terlibat langsung dalam berbagai tugas pengelolaan administrasi, termasuk mencatat, menyusun dan mendokumentasikan program sekolah.
4. Kepala Sekolah sebagai Pengawas Sebagai pengawas, kepala sekolah harus mampu mengembangkan program yang secara khusus dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan untuk membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai ciri-ciri khusus yang meliputi kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
6. Kepala sekolah sebagai inovator Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya sehingga mudah mendapatkan ide-ide baru. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mengupayakan, menemukan dan melaksanakan berbagai reformasi di sekolah. Dari penjelasan fungsi kepala sekolah di atas terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Sebab dengan kepemimpinan kepala sekolah tujuan, visi dan misi yang telah disepakati bersama dapat tercapai. Yakni dengan mengarahkan civitas akademika dalam menjalankan tugasnya. (Riski et al., 2021)

Oleh karena itu, setiap sekolah mempunyai ciri khasnya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Mereka yang menjabat sebagai kepala sekolah diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi bersama sekolah. Segala aspek dalam suatu sekolah,

termasuk kinerja guru, akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Menurut Koswara & Rasto, kinerja guru dapat diartikan sebagai kerja yang dilakukan guru dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti mengelola sekolah, memberikan layanan, dan menilai siswa. Sekolah akan menjadi lebih baik apabila kinerja guru dapat ditingkatkan. (Saragih et al., 2024)

2.1.1 INOVASI PENDIDIKAN

Perkembangan di bidang pendidikan erat kaitannya dengan istilah inovasi. Inovasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh pelaku pendidikan. Apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga berdampak pada dunia pendidikan. Inovasi atau pembaharuan pendidikan merupakan suatu perubahan baru yang mempunyai kualitas dan berbeda dengan sesuatu yang telah ada sebelumnya, serta suatu pembaharuan yang sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan untuk tujuan tertentu dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Setelah mendapat proses inovasi, pendidikan menjadi pendidikan yang lebih eksklusif dalam mendorong keberhasilan pembelajaran yang diharapkan oleh satuan pendidikan. Output lulusan yang berkualitas dan mempunyai keunggulan sesuai dengan yang diharapkan, membuktikan hal tersebut.

Sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung pembangunan pendidikan agar berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan dukungan semua pihak, pembaruan dapat dilakukan dengan lebih baik. Pelaku pendidikan baik kepala sekolah, guru, dan siswa harus mampu beradaptasi terhadap perubahan.

Dengan demikian, peran Kepala Sekolah dalam inovasi pendidikan sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk terus berkembang dan mampu mengikuti perkembangan di bidang lainnya. Inovasi dalam dunia pendidikan harus terukur dan terus ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik. Untuk mencapai hal ini diperlukan. Strategi inovasi pendidikan terdiri dari empat jenis, yaitu strategi fasilitas, strategi pendidikan, strategi persuasi, dan strategi paksaan.

Inovasi pendidikan adalah tindakan menciptakan dan menyebarkan alat dan praktik pengajaran baru, bentuk organisasi atau teknologi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah sulitnya mengembangkan pengetahuan yang dapat memberikan wawasan dalam praktik dan perbaikan sistem. Inovasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk mengubah dunia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut keyakinan akan pembaharuan. Dibutuhkan unsur-unsur yang mendukung inovasi seperti cara pandang baru, sumber daya manusia yang antusias terhadap perubahan, dan lingkungan yang mendukung. Untuk dapat meningkatkan inovasi pendidikan, diperlukan instrumen penilaian untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan yang terjadi dengan inovasi tersebut. (Ambarwati et al., 2022)

Penentuan suatu strategi harus didasarkan pada kebutuhan yang ada karena strategi memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas inovasi yang ada. Strategi inovasi dalam pendidikan harus mampu menerapkan

pemanfaatan teknologi cerdas dan memanfaatkan potensi yang ada untuk mewujudkan proses pembelajaran dan praktik pembelajaran yang lebih baik. Strategi inovasi yang kuat harus didukung oleh model prioritas pemerintah terkait dengan identifikasi agen utama perubahan dan pendukungnya, pemahaman kebijakan pemangku kepentingan, minimalisasi permasalahan yang ada, serta pengorganisasian dan menggunakan pendekatan yang efektif agar dapat mengukur dan pengembangan inovasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan mampu mewartakan banyak potensi yang ada, karena kebijakan pendidikan menjadi salah satu strategi inovasi pendidikan. Keberhasilan inovasi pendidikan memerlukan dukungan dan bantuan pemangku kepentingan, seperti masyarakat, swasta, dan pemerintah. Fondasinya berupa sistem yang kuat dan efisien. Inovasi pendidikan yang berkaitan dengan teknologi digital. Inovasi pendidikan memerlukan pemikiran kritis, kreatif, dan imajinatif. (Putra, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Yang dimana Penelitian jenis deskriptif lebih sering menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan proses dan maknanya dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Landasan teori sangat penting untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan untuk diskusi tentang temuan penelitian. Penelitian kualitatif tidak memiliki banyak objek penelitian mereka memerlukan partisipasi dalam situasi atau peristiwa yang diteliti. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan beberapa

metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara berupa jawaban yang disampaikan narasumber dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dalam topik ini peneliti menanyakan pendapat narasumber terkait Apa Saja Strategi yang digunakan Kepala Sekolah untuk mendukung guru dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran. Dari pertanyaan tersebut narasumber menyatakan bahwa:

“Bicara strategi ini berarti kita bicara langkah-langkah ya maka tentu ini sebagai kepala sekolah kita mencoba untuk mengadakan segala fasilitas yang ada di sekolah untuk supaya dimanfaatkan oleh para guru didalam melaksanakan proses proses pembelajaran jadi itu prinsip awalnya pengadaan fasilitas sarana dan prasarana kemudian strategi yang berikutnya adalah kita mencoba untuk mengembangkan upaya pembelajaran semakin lebih baik dengan melakukan bimtek atau bimbingan teknis dan kegiatan kegiatan untuk latihan bagi para guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, kemudian yang gak kalah pentingnya adalah bagaimana menyusun kerangka kurikulum pembelajaran yang sifatnya kedepan adalah untuk memiliki daya saing dengan sekolah sekolah lain sehingga menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak anaknya disekolah kita ini jadi itu mungkin beberapa hal yang kita lakukan”

Peneliti juga menanyakan Kurikulum yang digunakan saat ini dari pertanyaan tersebut narasumber menjawab:

“Kita sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas 10, kelas 11 dan 12 kita masih menggunakan kurikulum K13 belum

kurikulum merdeka belajar, sehingga akhirnya agak ada sedikit perbedaan yak arena kurikulum merdeka belajar di kelas 10 nggak ada lagi jurusan kalo kurikulum K13 kan sudah penjurusan dari kelas 10 nah jadi kelas 11 dan 12 masih menggunakan K13 dihadapi jurusan jadi raport nya pun berbeda itu kemudian bidang studi pembelajarannya pun ada sedikit perbedaan kalo dikurikulum 13 ada pelajaran TIK ya sudah dihapuskan sementara di merdeka belajar ini kembali di masukkan pembelajaran TIK itu kalo dulu sebelum k13 kan masih digunakan pembelajaran tik, bahasa asing, lalu dikurikulum k13 dihapus nah ini kembali di adakan”

Lalu Peneliti menanyakan Jadi apakah itu salah satu yang termasuk inovasi pendidikan dari pertanyaan tersebut narasumber menyampaikan:

“ya itu yang ditetapkan pemerintah ya, kitakan prinsipnya lembaga structural yang terbawah jadi penyelenggara sekolah tu struktur terbawah diatasnya ada CAPDIS ada Dinas Pendidikan baru kemudian mentri jadi kebijakan pemerintah melakukan inovasi pendidikan salah satunya merubah yang sebelumnya tidak ada sekarang ada, kalau saya pikir pikir hampir hampir mirip sebenarnya Kurikulumnya yang dulu-dulu juga hanya mungkin berganti nama”

Dari pertanyaan sebelumnya peneliti juga menanyakan kepada narasumber terkait ada tidak kendala atau tantangan dalam meningkatkan inovasi pendidikan disekolah. Berdasarkan pengalaman narasumber menyatakan bahwa:

“kendala itu ada dua hambatan itu ada dua dan ini memang ya tantangan bagi kita ya dalam dunia pendidikan kendala pertama itu berasal dari dalam sekolah sendiri terutama ya dari pengadaan fasilitas prasarana sekolah itu juga termasuk kendala karena kita kan swasta di swasta ini kan yang menngatur dan mengelola kan yayasan beda kalo sekolah negeri sekolah

negeri itu memang leader nya itu ada ditangan kepala sekolah kelemahan kita di swasta ini kita inikan pelaksana dari pihak yayasan jadi terkadang koordinasi kita dengan yayasan untuk mengadakan fasilitas prasarana ini ya itukan kembali kepada tergantung yayasan jadi kita gak bisa banyak berharap 100%, “wah ini harus ada, ini harus ada” Gak bisa, tapi inshaallah tetap kita berdayakan kita upayakan, itu dari dalam ya kemudian dari pihak guru itu sendiri karena guru swasta ini kan kelemahannya salah satunya kalau dia masih muda belum begitu banyak pengalaman dia masih mau mengabdikan kesekolah kita tapi ketika nanti dia sudah menganggap dirinya senior sudah banyak pengalaman ya kalau sekolah kecil seperti kita ini akan selalu ditinggal kan jadi dia hanya bisa 2 tahun, 4 tahun apalagi kalo dia lulus p3k kan ditinggal lah sekolah kita, kita sudah bina dia kita sudah buat pelatihan buat dia sehingga pun dia sudah mulai punya agak pengalaman lalu tiba tiba lulus p3k ditinggal lah kita lalu masuk lagi yang baru begitu terus la nanti perputarannya nah itu kelemahannya sekolah swasta lagi maaf la ya bicara reward sekolah kita ini ya namanya sekolah kecil beda dengan sekolah sutomo atau sekolah sekolah besar lainnya rewardnya kan memang besar ya jadi itu pengaruh kita latih lagi gurunya sudah kita latih nanti ya begitu lagi pindah keluar dia nah itu dari dalam ya tantangan yang kita rasakan seharusnya kan pihak yayasan yang memperhatikan ini soalnya kan sudah kami sampaikan bagaimana guru guru yang berpengalaman itu bisa kita pertahankan maka itu semua kembali kepada hak dia disudah mengerjakan kewajibannya hak dia kalau dianggap nya masih kecil hak dia tinggal kita ini jadi sekolah sekolah swasta kecil seperti kita ini, tapi kalau dia sudah sertifikasi disini bagaimana pun di akan memajukan sekolah ini kalau maju sekolah in muridnya banyak jam

sertifikasi diapun terpenuhi sehingga dia tidak sibuk lagi menggandakan 2 sekolah dapat sertifikasi karena sertifikasi kana da peraturannya minimal 24 jam kalau muridnya sedikit maka sedikitlah jam yang dia dapat. Banyak sekolah sekolah yang mengalami kemunduran sehingga akhirnya guru guru sertifikasi itu dipecat atau diberhentikan dikarenakan tidak ada murid jadi tidak ada yang akan diajar pengaruh itu. Nah kemudian tantangan dari luar sekolah itu jika bicara tentang meningkatkan inovasi pendidikan yang pertama ini dari orang tua ada orang tua itu yang bisa di klasifikasi kan menjadi 3 ada yang memang peduli, setengah peduli, dan ada yang kurang peduli yang kebanyakan kadang kadang yang kurang pedulinya daripada yang pedulinya nahhh ini lah kelemahan kita ini kadang kadang orang tua tak mendukung dikarenakan kalo kita presentasikan ekonomi orang tua siswa disekolah ini kebanyakan menengah kebawah dari mana kita mengukur dari pembayaran SPP jadi banyak orang tua kadang kadang kurang peduli hak dia saja yang mau diambilnya kewajibannya tidak dilaksanakan jadi terkadang begitu menjelang ujian SPP itu masih tertunda sekian bulan. Jadi kami membuat beberapa kebijakan yang disetujui oleh pihak yayasan agak menarik perhatian para orang tua siswa untuk menyekolahkan anak anaknya disini seperti tidak adanya uang pembangunan dan hanya membayar uang administrasi pada pendaftaran awal. Jadi dulunya sebelum saya kemari sekolah ini pernah mengalami kemajuan dengan ditandai dari banyak nya jumlah siswa hampir 700 tetapi saat ini kami Cuma 7 rombel jadi itulah kebijakan kita untuk menarik simpati orang tua tujuan kita nolong orang tua dengan spp yang murah dan tidak ada pengutipan yang lain untuk buku kita memberdayakan dana bos, dari pemerintah dana

bos itu kita memanfaatkan untuk pembelian buku tiap tahunnya Cuma ini kendala nya kurikulum nya berganti ganti maka akhirnya buku bukunya pun tidak terpakai ini pula kelemahannya cemani la kita mau meningkatkan pendidikan buku lihatlah untuk kelas 1 tahun lalu tidak bisa dipakai lagi dikarekan sudah beda kurikulum belum lagi efektif buku selalu berganti ganti saja pembelian buku bukan lagi sedikit biayanya 50-an juta jadi lihatla untuk apa buku yang lama ini tidak terpakai 3 tahun berganti kurikulum itulah kelemahan kita ini salah satunya. Lalu tantangan dari siswa sendiri ini lah kelemahan kita dan inilah termasuk salah satu yang perlu ditingkatkan minat belajar keinginan untuk belajar masih banyak siswa yang tidak menganggap pentingnya pendidikan itu ya maklum lah ini kembali kepada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bagaimana pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan walaupun ini kota masih banyak kelemahan dari siswa dan dari orang tua, dibuat nanti kegiatan sekolah banyak kadang- kadang alasan orang tua”

Selanjutnya Peneliti menanyakan terkait bagaimana bapak sebagai kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang lain untuk inovasi pendidikan ini. Dan dari situ narasumber menyatakan:

“kita tetap melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pengawas kemudian dengan sekolah lain yang berada dalam satu supraian kita di SMA negeri 11 karena kita bersupraian di SMA Negeri 11 kita tetep kita buat kemudian ya studi banding ke sekolah sekolah lain ya tetap kita lakukan untuk menimbah ilmu mengambil dan mempelajari hal hal yang baru itu tetap kita lakukan jadi kepada pihak yang lebih tinggi lah kita bilang strukturnya seperti kalau kita sekarang inikan cabang dinas wilayah kita

berkolaborasi dengan mereka, kemudian dengan masyarakat, pemerintahan setempat apakah kelurahan kecamatan tetap kegiatan kegiatan sosial kita itu tetap ada kerjasama dengan lembaga lembaga lain termasuk dengan babinkamdikmas dikelurahan kan lalu ada babinsa itu kita hadirkan kesekolah untuk memberikan arahan arahan seperti kemarin terkait dengan situasi yang bergejolak didunia pendidikan kan anak anak sekolah tauran nah itukan hal hal yang tidak baik jadi kita hadirkan dari TNI angkatan darat, dari kepolisian ya kita mintalah untuk juga memberikan kontribusi kepada siswa terkait dengan kepentingan kepentingan mereka kedepannya dan kepentingan diluar sekolah jadi kemarin juga ada kunjungan dari poltabes terkait dengan disiplin yang dilakukan dijalan raya ketika berkendara jadi tetap ada itu Alhamdulillah kita juga melakukan kunjungan lalu dari kesehatan puskesmas dari dinas kesehatan itu tetap ada rutin apakah itu dia sifatnya pemeriksaan terhadap siswa yakan kemudian pelayanan kesehatan bagaimana pentingnya menjaga kesehatan kemudian yang agak rutin tu biasanya kalau menjelang akhir tahun kelas 12 selalu dikunjungi oleh universitas universitas swasta itu tujuannya kita tahu yakan untuk merekrut mahasiswa baru istilahnya promosi sekolahseperti dari UMSU kalo mereka mau mempromosikan mereka selalu membuat kegiatan kegiatan apakah pelatihan Alhamdulillah lah selalu ada kunjungan kunjungan dari mereka itu.”

Kemudian peneliti juga menanyakan bahwa teknologi ini termasuk inovasi dalam pendidikan jadi bagaimana kepala sekolah mendukung para guru dalam mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran. Adapun narasumber menyatakan:

“tentu inikan berkaitan dengan sarana prasarana infocus kemudian jaringan WIFI ya

Alhamdulillah kita sudah adakan itu kemudian kita juga punya lab computer yang bisa digunakan juga untuk pembelajaran dengan menggunakan IT jadi kita fasilitasi cemani supaya guru lebih mudah mentransfer dan memahami ilmu atau pembelajarannya lebih mudah ketika kita fasilitasi sarana sarana itu Alhamdulillah kita punya itu laptop kemudian wifi infocus laptop ada kita punya artinya kali memang ada perlu tapi kadang kadang guru guru itu lebih banyak yang kalau dia sudah sertifikasi ya punya laptop sendiri tapi kalau memang dianggap dia hanya punya flashdisk ya kita siapkan laptop kalau memang dia mau menggunakannya itulah yang bisa kita berikan dukungan kepada guru sarana dan prasarana.”

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait metode yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi efektifitas inisiatif pendidikan inovatif. Adapun narasumber menyatakan:

“artinya upaya untuk mendinging ya menilai proses pembelajaran inovatif dan efektif ya strategi kita tetap mengacu kepada apa yang menjadi kebijakan pemerintah walaupun kita sifatnya hanya menyampaikan info dan keterangan supaya koordinasinya lebih baik kita tetap lakukan itu yakan misalnya tentang mengaplikasikan nilai nah itu kan kita beli aplikasinya itu untuk raport anak anak itu kita beli aplikasinya bukan dibuat kita harus beli itu tidak bisa buat sendiri nah aplikasinya penilaiannya yang disampaikan kepada guru dan walikelas itu kita beli ya tentu ini kita prasaranai la ini nanti mereka tinggal mudah gampang untuk memberikan nilai apalagi kan sekarang nilai tidak memakai kertas cukup melaluu aplikasi jadi gak ada lagi model model kertas tulis dulukan pakai kertas nulis kumpulan nilai pun sekrang mana ada di kertas semua adanya di aplikasi ya dari satu sisi memang memberi kemudahan yakan

itu tadi lah kalau laptopnya eror hp nya eror ya itu resiko lah hilang data jadi semua ada plus minusnya itu ya memang itu perubahan penemuan baru untuk lebih mengefektifkan kita tapi yang kita juga harus hati-hati karena itu tadi aplikasi ini kan harus kita pahami kita gunakan dengan baik jadi memang itu salah satu contoh ya kalau kita tetap memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan penilaian itu jadi sekarang memang informasi dan koordinasi semua menggunakan media sosial melalui whatsapp kemudian menggunakan laptop melalui aplikasi itu kan ada di IT ini kan”

Sebagai penutup peneliti menanyakan kepada narasumber terkait bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memastikan komunikasi yang efektif diantara bapak dengan guru guru. Dari pertanyaan ini narasumber menyampaikan bahwa:

“Sekarang ini Karena dimudahkan dengan adanya HP jadi koordinasi itu sekarang tidak lagi menggunakan kertas dulu kan ditempel pengumuman kalau sekarang tinggal pemantaun kita terhadap kehadiran guru dan sekarang kita sudah memakai absen fingerprint lalu disiapkan untuk wifi jadi pengontrolan itu bisa dilakukan dengan mudah kita bisa melihat walaupun tidak ada di lokasi itu jadi memang ya komunikasi dan informasi itu ya lebih gampang lebih mudah tidak sesulit yang seperti kita lakukan beberapa tahun yang lalu jadi memang dalam beberapa waktu kita juga akan selalu melakukan rapat meeting pertemuan pertemuan yang kadang kadang ada terprogram minimal itu kan setahun itu setahun pembelajara itu minimal rapat dewan guru itu 4 kali setahun sama rapat untuk memulai tahun ajaran baru, semester, rapat akhir tahun kelulusan yakan lalu rapat awal semester genap dan ganjil kelulusan kenaikan kelas minimal tapi kita tetap akan melakukan musyawarah bila ada sesuatu hal

yang dianggap penting untuk di koordinasikan apalagi berkaitan dengan pengembangan pembelajaran.”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan sebagai usaha perkembangan atau perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman yaitu digitalisasi yang saat ini terjadi. Perubahan dan perkembangan perlu dilakukan pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dunia pendidikan guna menjaga kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam melaksanakan inovasi pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan dunia digital terhambat dengan faktor-faktor seperti penguasaan sistem, metode, bahasa sebagai alat, dan fasilitas yang seadanya. Sementara itu, beberapa faktor yang perlu mendapatkan inovasi guna menjaga kualitas pembelajaran yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas. Faktor kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas dalam dunia pendidikan penting untuk diintegrasikan dengan pemanfaatan digitalisasi seperti saat ini.

Penulis memohon maaf karena penulis sadar bahwa mini riset ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar penulis dapat lebih baik dalam waktu kedepannya. Serta dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Maharani, S. (2018). KEPERAN KEPALA SEKOLAH YANG IDEAL. *Analytical Biochemistry*, 11. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

- Putra, J. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(3), 347–355. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773/0>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709>